

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada demi mempertahankan hidupnya dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Selain itu, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak henti-hentinya untuk dibahas serta merupakan masalah yang tidak ringan sehingga dengan berbagai upaya dan strategi telah dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan.

Dunia pendidikan pun tak luput dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat perlu adanya usaha peningkatan kualitas di bidang pendidikan. Diharapkan dunia pendidikan mampu mencetak sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dinamis dan cepat tanggap terhadap perubahan yang ada. Pendidikan memiliki tanggung jawab terbesar dan menjadi tumpuan harapan bangsa untuk terciptanya manusia-manusia cakap, mandiri, berbudaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat membangun dirinya sendiri dan yang

terpenting adalah ikut bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negaranya. Kehadiran sekolah memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat di sekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanggung jawab sosial yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan itu, pada akhirnya akan menciptakan sebuah kepercayaan dari masyarakat.

Terciptanya siswa lulusan sekolah yang berkualitas menunjukkan adanya perkembangan dibidang pendidikan. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen atau unsur -unsur dasar yaitu guru siswa, metode, media, bahan ajar, dan lain-lain. Keseluruhan komponen tersebut bekerja secara bersama-sama dan saling mendukung satu dengan yang lain. Suatu proses belajar mengajar akan terganggu jika ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi. Pendidikan merupakan tiga unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang terdiri dari lembaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, mau tidak mau lembaga pendidikan harus menempatkan dirinya secara tepat. Jika tidak, lembaga tersebut akan terseret arus globalisasi dan kemudian secara perlahan-lahan akan ditinggalkan oleh masyarakat. Banyaknya lembaga pendidikan dengan karakteristik yang bermacam macam, lembaga pendidikan tersebut akan terbawa pada suatu keadaan yang tunduk pada hukum pasar yaitu *supply* (penawaran), *demand* (permintaan) dan perhitungan laba-rugi. Ini berarti jika lembaga pendidikan tidak mampu memenuhi permintaan pasar sedang, keberlangsungan pendidikan di lembaga tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit maka lembaga tersebut akan pailit atau gulung tikar, karena yang berbicara

adalah hukum pasar, maka lembaga pendidikan harus benar-benar cerdas dalam membaca pasar. Termasuk juga strategi pemasaran dan pembangunan opini publik harus ampuh dan tepat sasaran.

Di sinilah letak penting peran hubungan masyarakat (Humas) lembaga pendidikan, karena yang akan dipasarkan adalah jasa sebuah lembaga pendidikan maka diperlukan sebuah strategi. Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, organisasi atau lembaga perlu mempertahankan citra atau *image* organisasi yang baik. Citra baik yang dimiliki organisasi atau lembaga akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepercayaan organisasi tersebut. Setiap organisasi atau lembaga senantiasa dituntut untuk dapat melaksanakan hubungan yang harmonis, baik dengan masyarakat dalam (internal publik) maupun dengan masyarakat luar (eksternal publik). Citra sekolah menjadi pertimbangan bagi orang tua murid. Orang tua murid akan lebih memperhatikan apakah sekolah yang hendak mereka jadikan sebagai tempat untuk anak-anaknya menuntut ilmu bisa diandalkan dalam kualitas pendidikannya. Jadi dengan kata lain, adanya citra positif yang dimiliki suatu lembaga atau organisasi akan membuat publik merasa yakin untuk menyekolahkan anak-anaknya pada SMPN 1 Duri mandau.

Citra sebuah lembaga merupakan salah satu harta yang bernilai tinggi bagi suatu lembaga manapun, Karena citra merupakan cara pandang atau persepsi masyarakat terhadap lembaga tersebut. Baik buruk lembaga tersebut ditentukan oleh lembaga itu sendiri. Definisi citra yang oleh Lawrence L. Steinmentzs,

(dalam Sutojo, 2004:1) di artikan sebagai pancaran atau reproduksi jati diri atau bentuk orang perorangan, benda atau organisas.

Citra positif sangat menentukan eksistensi suatu lembaga atau organisasi, oleh karenanya citra positif lembaga atau organisasi perlu dibentuk, dipertahankan bahkan ditingkatkan. Pembentukan citra positif suatu lembaga atau organisasi, erat kaitannya dengan peran *public relations* dalam suatu lembaga atau organisasi tersebut. Menurut Frank Jefkins (1996:9) menyatakan bahwa “Humas adalah keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian”.

Dalam sebuah lembaga, ada suatu badan atau divisi yang memiliki tujuan untuk membangun citra yang baik yaitu *Public Relations Officer* atau hubungan masyarakat (Humas). Seorang humas harus mampu mengupayakan terciptanya citra yang baik tersebut dengan jalan menciptakan sesuatu yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan lembaga. Humas merupakan jembatan antara lembaga dan lingkungan eksternal atau masyarakat. Definisi humas yang diungkapkan oleh Rex F. Harlow (dalam Effendi, 2002:21) hubungan masyarakat atau humas adalah “Fungsi manajemen yang khas mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja antara organisasi dengan khalayaknya, melibatkan manajemen dalam permasalahan atau persoalan, membantu manajemen memperoleh penerangan mengenai dan tanggap terhadap opini publik, menetapkan dan menegaskan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan umum, menopang

manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara dini guna membantu mengantisipasi kecendrungan dan menggunakan penelitian serta teknik-teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai kegiatan utama”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *public relations* mempunyai tugas menjalin komunikasi timbal balik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya. Melalui komunikasi dengan publik, *public relations* akan menganalisa mengenai berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah atau lembaga untuk kepentingan peserta didik atau siswa serta orang tua murid mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah atau lembaga. Dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan publik, lembaga atau organisasi akan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh publik, sehingga pada akhirnya kepuasan publik akan tercapai. Dengan tercapainya kepuasan publik ini, tidak akan ada alasan bagi setiap publik untuk mengeluh sehingga kemudian citra lembaga atau perusahaan menjadi baik dimata para orang tua murid atau masyarakat. Banyak cara yang efektif untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua dan keluarga peserta didik. Hubungan yang efektif dimaksudkan untuk membantu pengembangan pendidikan anak dalam lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran.

Hubungan efektif sekolah dan orang tua dapat dilakukan dengan membicarakan sistem agar dapat belajar lebih baik jika peserta didik mengalami hambatan saat belajar, baik di sekolah atau di rumah dan mencari cara untuk mengatasi hambatannya. Prestasi belajar, terutama tingkat kelulusan siswa hingga

100% menjadi target utama dan kebanggaan sekolah. Setidaknya untuk menunjukkan peringkat sekolah di suatu wilayah.

Seperti fenomena yang terjadi di SMPN 1 Mandau adalah SMPN tertua yang ada di kota Duri Kec. Mandau, yang didirikan tahun 1969 dengan surat keputusan No. 178/UUK/ 3-69 tanggal 05 Maret 1969. SMPN 1 Mandau ini dulunya berada didalam area PT. CPI, tepatnya di komplek kerinci, dengan fasilitas yang sangat minim, dan terdiri dari 8 ruang belajar, 2 ruang labor, serta ruang majelis Guru/TU/ Kepala Sekolah yang sangat kecil, sekaligus tidak memungkinkan untuk pengembangan diri apalagi peningkatan mutu.

Akhirnya pada tahun 2004 lokasi sekolah pindah ke jalan Mawar tepatnya Gate III yang terkenal dengan sebutan Simpang Kangen. Setelah pindah ke lokasi baru, dengan kebebasan pengembangan diri pihak sekolah, tentu secara berangsur upaya peningkatan kualitas sekolah teratur bila dapat ditinjau dari berbagai segi, seperti sarana, proses mulai dapat ditingkatkan, dan sampai dengan tanggal 03 september 2007, boleh dikatakan salah satu sekolah yang memiliki sarana terlengkap dan berdiri dengan gagahnya.

Dengan demikian maka, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul untuk penelitian “**Strategi Humas SMPN 1 Duri Mandau dalam membangun Citra Positif**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Peran humas di sekolah masih kurang diperhatikan
2. Humas masih kurang jelas topoksinya
3. Humas memiliki kendala dalam membangun citra positif sekolah
4. Kurangnya partisipasi dari wali murid

C. Fokus Penelitian

Dalam penulisan proposal ini penulis memfokuskan penelitian tentang strategi humas SMPN 1 Duri mandau dalam membangun Citra Positif.

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan proposal ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut **“bagaimanakah Strategi Humas SMPN 1 Duri Mandau dalam membangun Citra Positif”**

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa pentingnya peran humas dalam meningkatkan citra positif di SMPN 1 Duri mandau dengan masyarakat.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala humas dalam membangun citra SMPN 1 Duri mandau.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep pengembangan tenaga edukatif yang mendekati pertimbangan-pertimbangan konseptual, serta kultur yang berkembang pada dunia pendidikan saat ini.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan rujukan atau model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mewujudkan lembaga pendidikan bercitra positif dan dapat mengetahui bagaimana humas dalam menjalankan tugas dan fungsinya demi mewujudkan lembaga pendidikan yang memiliki citra yang baik di masyarakat.